

**PARTAI KOMUNIS JEPANG DALAM PEMILU LEGISLATIF TOKYO  
BULAN JUNI 2013**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sastra**



**CHEPI ALSALAM**

**2008110158**

**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG  
FAKULTAS SASRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2014**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Chepi Alsalam

NIM : 2008110158

Tanda tangan : .....

Tanggal : .....



## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Chepi Alsalam

NIM : 2008110158

Program Studi : Sastra Jepang S1

Judul Skripsi : Partai Komunis Jepang Dalam Pemilu Legislatif Tokyo  
2013

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Jepang S1 untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari ....., tanggal ..... pada Program Studi Sastra Jepang S1, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Susy Ong, Ph.D ( )

Pembaca : Erni Puspitasari, M.Pd ( )

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, MA ( )

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan pada hari ....., tanggal .....

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Susy Ong, Ph.D ( )

Pembaca : Erni Puspitasari, M.Pd (  )

Ketua Sidang : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd ( )

Disahkan pada hari ....., tanggal .....

Ketua Program Studi



Hari Setiawan, MA



Dekan,



Syamsul Bachri, M.Si

## KATA PENGANTAR

Atas berkat Rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis dapat merampungkan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Walaupun dengan sumber data yang bisa dikatakan seadanya, juga minimnya teori-teori Marxisme-Leninisme yang dikuasai penulis, namun skripsi ini didedikasikan setinggi-tingginya untuk siapa saja yang ingin memandang komunisme dengan sudut pandang yang berbeda terhadap stigma yang telah terbuat di masyarakat Indonesia lebih dari empat dekade.

Dengan bekal studi kejepangan yang sudah ditempa selama kurang lebih lima tahun, penulis mencoba mengenalkan konsep partai komunis dengan mengambil contoh Partai Komunis Jepang, serta memberikan pernyataan-pernyataan yang bersifat analisis terhadap peristiwa politik pada masa tertentu. Penulis juga berharap karya ini dapat bermanfaat untuk yang membacanya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kekurangan. Masalah juga datang silih berganti baik dari segi isi skripsi maupun masalah di luar isi yang dialami oleh penulis. Tentu saja dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat rampung. Dorongan spirit dan moral juga merupakan hal yang sangat penting bagi penulis dalam menyelesaikan studi di universitas. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Susy Ong, Ph.D, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat rampung.
2. Ibu Erni Puspitasari, M.Pd, selaku pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membaca tulisan ini dan memberikan saran serta kritik yang sangat berguna bagi penulis.

3. Bapak Syamsul Bachri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Seluruh Dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna, khususnya Ibu Sari Karika, S.S selaku Dosen PA yang telah membantu secara moril selama penulis mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.
6. Seluruh Karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu dalam hal administrasi kampus selama penulis berada di perguruan tinggi.
7. Seluruh staff dan dosen di Universitas Takushoku yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menjalani program studi singkat selama satu tahun yang sangat bermanfaat, serta semua teman di Takushoku yang sudah memberikan pengalaman yang tidak terlupakan.
8. Bapak Muhammad Surya dari Asahi Shimbun yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh bahan untuk skripsi ini.
9. Mamah, sebagai seorang ibu yang telah kerja banting tulang agar penulis dapat bertahan dalam studinya di universitas.
10. Rafika Huzaifah Benyamin, yang telah menjadi bagian yang sangat spesial bagi penulis dalam memberikan dukungan berupa moril untuk menggapai semua impian penulis.
11. Sahabat Megane, yaitu Adhi, Beto, Dika, Arry, Anggih, Inez, Lisa, Putu, Surya, Adit, dan Wina yang telah menjadi sahabat seperjuangan semenjak pertama kali masuk universitas.
12. Semua teman di HIJANSA, Swara Unsada, dan BEM Fakultas Sastra yang telah memberikan pengalaman berorganisasi di kampus.

13. Semua teman satu Dosen PA, teman seperjuangan sekelas 3A sampai tingkat akhir, dan seluruh teman Angkatan 2008 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studi di universitas.

Akhir kata, penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dan selanjutnya dapat menjadi sumbangan terhadap penelitian yang terkait.

Penulis

Chepi Alsalam



## ABSTRAK

Nama : Chepi Alsalam

Program Studi : Sastra Jepang S1

Judul : Partai Komunis Jepang Dalam Pemilu Legislatif Tokyo 2013

Partai Komunis adalah satu-satunya partai politik Jepang yang menentang keikutsertaan Jepang pada Perang Dunia II. Partai Komunis Jepang terus mendapat tekanan dan pernah dibekukan, hingga pada akhirnya dihidupkan kembali pada Desember 1945. Lalu setelah berakhirnya Perang Korea, baru secara resmi Partai Komunis Jepang kembali dengan “garis perjuangan” Miyamoto. Memasuki periode 2012, di tengah protes terhadap kebijakan ekonomi baru Perdana Menteri Abe, yaitu *Abenomics*, Pemilu Legislatif bergulir dengan pertarungan yang dahsyat di antara partai oposisi dan partai pendukung pemerintah. Partai komunis Jepang tampil dengan meraih posisi ke-4 di pemilu ini. Salah satu faktor keberhasilan itu adalah aliran suara suara pemrotes pemerintah.



## 概要

- 名前 : チェピ アルサラム
- 専攻 : 日本語学科 ( 歴史・政治 )
- 論文タイトル : 2013 年東京都議会議員選挙で躍進した日本共産党

日本共産党は第二次大戦の頃、戦争に反対をつらぬいた唯一の政党である。1945年12月まで日本共産党は非合法化された。朝鮮戦争後、宮本線において合法的に活動を始めた。2012年になると、新政権の安部首相のアベノミクスへの批判の中、参議院選挙に向かう、野与党間の激しい2013年東京議会議員選挙である。その中で善戦した日本共産党が第4党になった。安部政権への批判投票の受け皿は、その一つの要因である。

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

### BABIPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Landasan Teori.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	12
1.8 Manfaat Penelitian.....	12
1.9 Sistematika Penyajian.....	13

### BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PARTAI KOMUNIS JEPANG PASCA PERANG DUNIA II

2.1 Red Purge dan Dilema 1950.....	17
2.2 Tokoh Besar dan Garis Perjuangan Partai Komunis Jepang.....	20
2.2.1 Kenji Miyamoto.....	20

2.2.2 Tetsuzo Fuwa.....	20
2.2.3 Garis Perjuangan Partai.....	21
2.3 Keanggotaan Partai.....	22
2.4 Publikasi Partai.....	25
2.5 Keuangan Partai.....	27
2.6 Perkembangan Angka Pemilih.....	28

**BAB III PERKEMBANGAN PARTAI KOMUNIS JEPANG PADA PEMILU LEGISLATIF TOKYO JUNI 2013**

3.1 Pemilu Legislatif Tokyo 2013.....	30
3.2 Hasil Pemilu.....	33
3.3 Partai Komunis Jepang di Pemilu Legislatif Tokyo 2013.....	36
3.3.1 Agenda Kampanye PKJ dan Simpati Rakyat.....	39
3.3.2 Aliran Suara Pemilih Semu.....	45
3.3.3 Aliran Suara dai Pemrotes Pemerintah.....	47

**BAB IV KESIMPULAN..... 50**

**DAFTAR PUSTAKA..... 52**

**LAMPIRAN..... 53**

## BABI PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penjelajahan bangsa Eropa ke Asia dan Afrika menandai babak awal munculnya kolonialisme di Dunia Ketiga. Penindasan dan penderitaan rakyat bercampur mewarnai praktek kolonialisme dan imperialisme. Sebelumnya filsuf asal Jerman Karl Marx mengemukakan pendapat tentang ekonomi yang setara, yaitu sosialisme. Kemudian konsep ini berkembang dan diadopsi oleh kaum revolusioner di negara-negara tertindas untuk melawan kolonialisme dan imperialisme, namun sesungguhnya jauh sebelum itu, cita-cita “ratu adil” sudah didambakan hampir di seluruh negara di belahan bumi ini yang resah karena keotoriteran feodalisme. Hingga akhirnya muncul konsep perpaduan antara Karl Marx dan Friederich Engels yang dikembangkan oleh pemimpin Revolusi Rusia Vladimir Lenin, yaitu komunisme. Konsep ini populer di kalangan negara-negara korban kolonialisme dan imperialisme. Dan ideal sekali untuk bangsa-bangsa yang mengidamkan “ratu adil” sejak zaman nenek moyang. Pada prakteknya konsep yang berciri revolusioner ini tidak hanya populer di Dunia Ketiga, negara-negara Eropa dan negara yang mapan pun konsep ini masih dipercaya. Oleh karenanya komunisme akan terus bergelora di mana penderitaan dan ketidakpuasan rakyat masih ada.

Ketika masalah-masalah muncul secara jelas di wilayah-wilayah yang telah merdeka dan kapitalisme baru yang dinamis menjadi mapan di negara-negara berkembang – sementara pada saat yang sama bangsa-bangsa yang telah lama hidup dalam alam industri maju mendapat pukulan ekonomi yang keras berupa krisis – sebagian besar gerakan solidaritas sayap kiri di negara-negara imperialis dipengaruhi oleh ketidakpuasan dan kekecewaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Olle Törnquist, *Penghancuran PKI*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011)

Pada awal abad ke-20 di tengah maraknya kolonialisme dan imperialisme, muncul ke permukaan dua ideologi yang mirip dengan cita-cita “ratu adil”, yaitu Komunisme dan Islam. Kedua ideologi ini dipakai sebagai “senjata” di hampir setiap negara untuk melawan penindasan. Sebagai contoh di Indonesia. Perjuangan dua ideologi ini silih berganti demi penghapusan penjajahan. Sejarah mencatat begitu banyak perlawanan dari dua ideologi ini untuk melawan kolonialisme. Peran ideologi anti penindasan ini pun meluas menjadi kekuatan besar. Pada Perang Dunia II, komunisme menjelma sebagai salah satu kekuatan terbesar di dunia. Revolusi Rusia terjadi dan membentuk Uni Soviet. Peristiwa ini menginspirasi banyak kaum revolusioner di seluruh dunia. Selain Amerika Selatan yang memberikan kesempatan untuk tumbuh suburnya ideologi ini, di Asia perjuangan komunisme juga menginspirasi beberapa negara di antaranya, Cina, Indonesia, Vietnam, India, Filipina, Jepang, dan masih banyak lagi.

### **1.1.1 Masuknya Komunisme di Jepang**

Berakhirnya politik isolasi Jepang pada tahun 1854 menandai pergolakan dalam negeri Jepang yang amat penting bagi sejarah peradaban Jepang. Pada tahun 1868, berdiri sebuah pemerintahan baru yaitu pemerintahan Meiji yang sekaligus menandai awal dari peradaban Jepang yang baru. Sejak saat itu banyak pemuda-pemuda Jepang yang belajar peradaban dan pemikiran asing di luar Jepang. Pemuda-pemuda ini kemudian menjadi pemimpin-pemimpin Jepang yang kritis dan membangun Jepang yang baru. Banyak pemikiran dan ideologi barat masuk seiring bertumbuhnya peradaban baru Jepang. Ideologi yang dipelajari pemuda Jepang antara lain adalah Marxisme-Leninisme. Ideologi ini berkembang dikalangan pejuang revolusioner Jepang yang mengadakan perlawanan terhadap sistem kekaisaran dan militerisme Jepang.

Sementara itu terdapat kontradiksi di negara-negara Eropa dan Amerika, khususnya kontradiksi terhadap “tren kemajuan” di Eropa dan Amerika. Pada saat sebelum Jepang membuka dirinya, Eropa dan Amerika muncul ke permukaan sebuah kontradiksi dari kapitalisme. Konfrontasi antara kapital dan perburuhan, membuat munculnya paham sosialisme dan komunisme. Marx dan Engels

kemudian mengumumkan sebuah manifesto partai komunis dengan semboyan “proletariat seluruh dunia, bersatulah!“, peristiwa ini terjadi tepat lima tahun sebelum kedatangan Perry ke Jepang, yaitu tahun 1848. Kemudian tahun ini juga merupakan tahun terjadinya revolusi pada bulan Pebruari di Perancis, dan berturut-turut pada bulan Maret di Jerman revolusi juga berhembus. Sejak Konsulat Jendral Townsend Harris mulai melakukan perjanjian negosiasi dengan *baku fu* pada November 1857, Eropa dan Amerika mengalami krisis keuangan dan gerakan solidaritas buruh, yang kemudian menjadi gerakan perburuhan berubah menjadi ekstrim. Setelah itu penjelajahan bangsa Eropa dan Amerika ke Asia membawa kontradiksi ini. Pada tahun 1864 terbentuknya organisasi buruh internasional pada kongres internasional pertama.<sup>2</sup>

Pada akhir abad ke-19 Jepang mulai melakukan praktek imprealisme dengan melakukan ekspansi ke daerah-daerah sekitar Asia Timur hingga Asia Tenggara.<sup>3</sup> Jepang membangun imperium Asia dibawah kepemimpinan kaisar. Saat memasuki Perang Dunia II dan Jepang melibatkan diri dengan bergabung ke blok fasis bersama Jerman dan Italia, para penganut Marxisme-Leninisme melakukan perlawanan di bawah “payung” (PKJ) Partai Komunis Jepang. Berbagai tindakan represif dilakukan oleh penguasa Jepang yaitu pihak militer. PKJ sendiri dibentuk atas hasil Kongres Komunis Internasional di Rusia. Oleh karenanya, selama mengalami tekanan dari pihak pemerintah Jepang pada saat itu, PKJ tetap mendapat dukungan dan rekomendasi dari Rusia.

Setelah Perang Dunia II berakhir dan kekalahan harus diterima pihak fasis termasuk Jepang. PKJ mulai dilegalkan kembali, namun “angin bebas” belum dirasakan sepenuhnya bagi PKJ, pasalnya Perang Dingin yang “meletus” sebagai episode baru Perang Dunia II memaksa pihak komunis Jepang harus mendapatkan tekanan kembali dari pihak Amerika Serikat. Segala upaya dilakukan blok AS untuk meredam ideologi komunis. Sampai akhirnya setelah Perang Korea berakhir, PKJ mulai merintis kembali dan mulai diterima di panggung politik Jepang. PKJ

<sup>2</sup> Tamio Obinata, *Hajime Manabu Nihon Kindai-shi*, (Tokyo: Otsukishoten, 2011)

<sup>3</sup> Weni Wanhar, *Jejak Intel Jepang: Kisah Pembelotan Tomogo Yoshizumi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014)

berhasil meranjak naik dan memperoleh elektabilitas partai yang signifikan pada tahun-tahun tertentu.

Garis perjuangan partai melahirkan tiga tokoh penting dalam perjalanan PKJ pasca Perang Dunia II. Garis perjuangan pemimpin partai Kenji Miyamoto terus dilanjutkan dan juga sebagai pedoman partai hingga kini. Seperti kebanyakan partai komunis lainnya di dunia, PKJ juga bercirikan partai perjuangan revolusioner anti imperialisme, anti kapitalisme dan revisionisme. PKJ menjadikan Amerika Serikat sebagai musuh utamanya. Kedudukan Amerika Serikat sebagai sekutu Jepang dan ditematkannya pangkalan militer AS di Jepang dianggap sebagai intervensi pihak imperialisme oleh PKJ yang menginginkan Jepang bisa menjadi mandiri dan bebas intervensi. PKJ juga menentang keras amandemen konstitusi Jepang. Khususnya pasal yang mengatur kepemilikan tentara Jepang. PKJ menginginkan untuk tidak mengubah pasal tersebut menjadi pasal yang menyatakan bahwa Jepang harus mempunyai tentara sendiri. PKJ beralasan masih banyak rakyat Jepang yang trauma dan tidak ingin kembali sejarah “pahit” Jepang pada Perang Dunia. Dengan meletakkan dasar-dasar seperti itu perwujudan negara yang berbasis demokrasi nasional rakyat, pemerintahan demokrasi nasional rakyat, dan agenda sosialisme merupakan cita-cita politik Partai Komunis Jepang di kancah politik Jepang.

### **1.1.2 Iklim Politik Jepang**

Partai Liberal Demokrat (PLD) secara umum sebagai partai besar yang pernah berkuasa di Jepang selama lebih dari 50 tahun. Selain partai berumur tua seperti Partai Keadilan, Partai Demokrat Jepang (PDJ) merupakan partai besar baru yang merupakan pecahan dari PLD, mulai menunjukkan geliatnya setelah menumbangkan PLD pada tahun 2009. Namun setelah itu pada tahun 2012 PLD kembali menggeser pesaing terberatnya itu dan meraih puncak kekuasaan dengan agenda “pemulihan ekonomi Jepang”.

Di tengah “gejolak panas” partai-partai besar, Partai Komunis Jepang berperan sebagai oposisi dan partai kritik yang konsisten. PKJ berdiri sebagai oposisi abadi dari PLD, dan pada tahun 2013 kembali meng-agendakan

perlawanan terhadap pemerintahan Abe dari PLD dengan slogan anti-Abenomics<sup>4</sup>, anti-PLTN<sup>5</sup>, anti-TPP (Trans Pacific Partnership)<sup>6</sup>, dan selamatkan kehidupan rakyat dengan melindungi konstitusi Jepang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada pengenalan Partai Komunis Jepang dan perjalanan politiknya pasca dilegalkan kembali pada tahun 1945.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud untuk membahas dan memperkenalkan Partai Komunis Jepang, serta momentum kebangkitannya pada peristiwa politik tertentu. Untuk lebih mengetahui gambaran tentang Partai Komunis Jepang pada masa sekarang, penulis membatasi pembahasan profil partai pasca Perang Dunia II, dan memilih Pemilu Legislatif Tokyo 2013 sebagai salah satu peristiwa politik yang menjadi momentum kebangkitan Partai Komunis Jepang.

<sup>4</sup> Setelah dilantik sejak tanggal 26 Desember 2012, Perdana Menteri Shinzo Abe mengeluarkan kebijakan ekonomi pamungkasnya guna menangani krisis ekonomi Jepang yang mengalami stagnan selama 2 dekade terakhir. Abenomics berisi tiga panah, yang dikenal dengan Tiga Panah Abenomics, diantaranya adalah: 1) Pelonggaran kebijakan moneter yang drastis 2) Stimulus fiskal, dan 3) Reformasi struktural.

<sup>5</sup> Semenjak bencana besar gempa Jepang timur, PLTN di Jepang menjadi momok yang sangat menakutkan, pasalnya kecelakaan PLTN Fukushima Daiichi memberi pengaruh sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Bahaya bocornya nuklir menjadi penyebab utama, dan menjadi alasan hampir seluruh rakyat Jepang untuk menon-aktifkan PLTN. Tetapi bersamaan dengan hal itu, PLTN merupakan salah satu penyokong roda gerak perindustrian Jepang, PLTN kedua Jepang selain Fukushima terletak di daerah Kansai Jepang.

<sup>6</sup> TPP adalah perjanjian perdagangan bebas antara 9 negara di wilayah Asia Pasifik, yang bertujuan membebaskan tarif dan meliberalisasi pasar di antara negara-negara anggotanya. Adapun negara-negara yang rencananya menyepakati TPP adalah Brunel, Chile, New Zealand, Singapura, dan kemudian diikuti oleh Australia, Malaysia, Peru, Amerika Serikat, dan Vietnam. Jepang sendiri mengalami pro dan kontra dalam keikut-sertaannya. Pasalnya TPP tidak menguntungkan bagi keadaan ekonomi mikro Jepang. Penerjang TPP banyak berasal dari kaum kiri seperti Partai Komunis Jepang dan partai lain dengan platform yang sama.



## **1.4 Perumusan Masalah**

Menurut identifikasi dan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perjalanan politik Partai Komunis Jepang setelah dilegalkan kembali pada tahun 1945?
- b. Apa yang menjadi ciri khas dan keistimewaan Partai Komunis Jepang sebagai partai sayap kiri yang ada di Jepang?
- c. Faktor apa saja yang mempengaruhi Partai Komunis Jepang meraih posisi ketiga pada Pemilu Legislatif Tokyo pada bulan Juni 2013?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sebuah partai komunis. Penulis mengambil tema tersebut untuk mengajak pembaca dalam membuat perspektif lain tentang partai komunis. Penulis ingin memberikan hal-hal menarik dalam melihat ciri khas Partai Komunis Jepang dan cita-citanya. Sebagai contoh penulis mengangkat peristiwa politik Pemilu Legislatif Tokyo 2013 untuk memberikan analisis dan faktor yang membuat kesuksesannya pada pemilu tersebut.

## **1.6 Landasan Teori**

Dalam mengawali pembahasan pokok tentang Partai Komunis Jepang dan kesuksesannya pada Pemilu Legislatif Tokyo 2013, penulisan skripsi ini menggunakan konsep Partai Komunis, Pemilu Legislatif, dan Tokyo yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

### 1.6.1 Partai Komunis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>7</sup>, partai adalah sekumpulan individu yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama terutama dalam bidang politik. Lengkapnya, definisi partai politik adalah sebuah organisasi politik yang mempunyai ideologi tertentu dengan mengorganisir anggota-anggotanya, mempunyai orientasi, nilai-nilai dan tujuan yang sama. Biasanya tujuan dari partai politik adalah untuk mendapatkan kekuasaan politik dan kedudukan politik.

Menurut sosiolog dan ahli ilmu politik asal Jerman Sigmund Neumann, pengertian partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha menguasai kekuasaan pemerintah serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda.<sup>8</sup>

Dengan pengertian di atas, tentunya sudah dapat gambaran yang jelas terhadap partai politik. Di Indonesia sendiri, partai politik pernah menjadi alat politik untuk melawan penjajahan sebelum pra-kemerdekaan. Sesudah kemerdekaan partai politik di Indonesia dijadikan syarat dari ciri negara merdeka untuk membangun basis front nasional rakyat agar dapat mempertahankan kemerdekaan, baik secara politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Namun setelah lebih dari satu dekade bergulirnya era reformasi, terbentuk stigma yang kurang bagus terhadap partai politik. Sikap skeptis makin tinggi dikalangan masyarakat Indonesia terhadap apa yang dilakukan partai politik. Banyak praktek korupsi dan perbuatan tidak hormat melibatkan kader partai politik di pemerintahan.

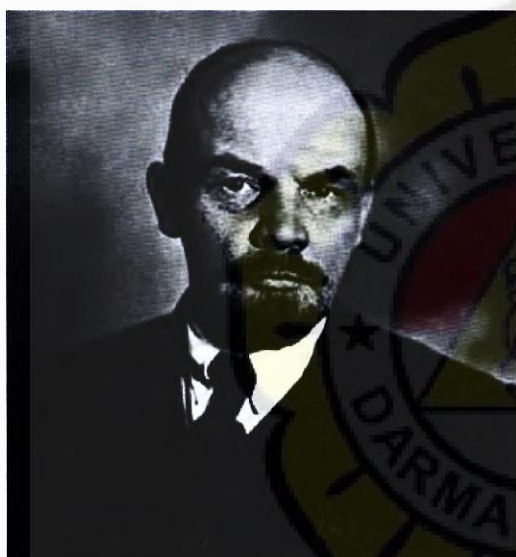
Kedadaan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, negara-negara dengan mapannya paham demokrasi seperti Amerika Serikat dan Jepang mengalami hal yang sama. Dari kedua negara ini hanya mencapai sekitar lima puluh persen rata-rata pemilih di pemilu nasional dari keseluruhan penduduk yang terdata.

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 1990)

<sup>8</sup> Wikipedia "Partai Politik"

Demikian deskripsi singkat mengenai partai politik. Walaupun terdapat kontradiksi terhadap apa yang menjadi hakikat partai politik itu sendiri, partai politik merupakan unsur yang penting dalam pembangunan dan dalam menciptakan demokratisasi di sebuah negara, dan patutnya sebuah partai politik menjadi alat demokrasi yang dapat digunakan rakyat untuk berharap sebuah negara yang sejahtera.

Sedangkan komunis sendiri adalah penganut paham komunisme. Komunisme adalah paham yang dibawa oleh Karl Marx dan Friderich Engels tentang pandangan politik dengan pendekatan terhadap perjuangan kelas dan konsep ekonomi kesejahteraan pada sebuah negara. Definisi lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>9</sup> adalah paham atau ideologi yang hendak



menghapuskan kepemilikan perseorangan menjadi kepemilikan negara yang dikontrol oleh negara. Paham ini berorientasi dalam melakukan perlawanan terhadap imperialisme, kolonialisme, dan feodalisme. Paham ini mengalami kesuksesannya pada Revolusi Rusia, yang mengantarkan negeri itu bebas dari kungkungan feodalisme Kekaisaran Tsar.<sup>10</sup>

**Gambar 1.6.1 Vladimir Illich Lenin<sup>11</sup>**

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Simon Sebag Montefiore, *Stalin Muda: Dari Anak Tukang Sepatu Menjadi Pemimpin Besar Dunia*, (Jakarta: PT. Pustaka Alfabet, September 2012)

<sup>11</sup> Terlahir dengan nama Vladimir Ilyich Ulyanov, Lenin adalah pemimpin besar Partai Buruh Sosial Demokrat Rusia dari faksi Bolshevik. Sebagai seorang anak bangsawan, Lenin adalah seorang Marxis yang giat. Dia memulai karir politiknya dengan membangun kekuatan politik untuk melawan musuh politiknya yaitu Menshevik dalam satu partai yang sama. Bolshevik yang berarti "mayoritas" dan Menshevik yang berarti "minoritas" merupakan dua faksi terbesar sebelum terbentuknya Uni Soviet. Lenin berhasil menciptakan Revolusi di Rusia selama tahun 1917. Puncaknya, Oktober 1917 menjadi titik tolak munculnya kejayaan komunis dunia. Lenin juga mempunyai pengikut yaitu, Joseph Stalin – yang menjadi pengganti setelah kematiannya – dan Leon Trotsky, yang keduanya terpisah dan menjadi cabang dari paham Leninisme.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, komunisme juga berorientasi pada perjuangan kelas. Kelas yang dimaksud di sini adalah klasifikasi suatu masyarakat dilihat dari status sosial dan ekonominya. Perjuangan kelas berawal dari kelas buruh dan tani sebagai penggerak revolusi untuk menciptakan keadaan politik masyarakat yang demokratis dan keadaan ekonomi yang sejahtera pada tahap terakhir. Klasifikasi yang dibuat oleh kaum komunis antara lain adalah kaum borjuasi yang meliputi kaum menengah ke atas dan kaum buruh dan tani sebagai kaum mayoritas. Dalam kelompok borjuasi, kaum komunis juga melakukan klasifikasi yang berbeda tergantung keadaan setiap negara. Pada perjuangan komunisme melawan musuh-musuhnya terdapat perbedaan dalam tokoh komunis bahwa adanya suatu kondisi di mana kaum komunis perlu membangun persekutuan dengan kaum borjuis sebagai langkah atau strategi untuk melawan penjajahan.

Borjuasi mesti dipandang sebagai “progresif secara objektif” dalam pengertian melawan feodalisme dan imperialisme, terlepas dari apakah feodalisme dan imperialisme itu langsung memusuhi komunisme. Sedikit banyak para nasionalis feodal harus juga dipandang sebagai revolusioner, bahkan jika mereka tidak peduli terhadap hak-hak demokratis dan tidak punya suatu program revolusioner. Masalah utama ialah mereka berjuang melawan imperialisme.<sup>12</sup>

Hal ini mengindikasikan bahwa pertama sebuah negara harus melepaskan dirinya dengan imperialisme dan feodalisme serta mengembangkan kapitalisme. Namun setelah tahap itu tercapai harus terjadi masa sosialisme. Dengan begini terdapat dua tahap revolusi, yaitu revolusi nasional borjuis dan kemudian revolusi sosialis.

Selain itu pembagian kaum borjuis juga dilakukan oleh pemimpin komunis Cina, Mao. Mao membagi beberapa borjuasi, seperti borjuasi besar, menengah, borjuasi komprador, dan borjuasi kapitalis. Konsep Mao ini juga dipakai oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) untuk melakukan strategi Komunis Internasional (komintern) tentang dua tahap revolusi dan melakukan kolaborasi

---

<sup>12</sup> Olle Törnquist, *Penghancaran PKI*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011)

bersyarat dengan borjuasi nasional. PKI memetakan musuh-musuhnya dengan membaginya dalam beberapa kelompok. Dan kelompok yang dijadikan sekutunya adalah kelompok borjuasi tengahan ala Mao atau borjuasi nasional. Dalam hal ini merujuk pada kepemimpinan Presiden Sukarno yang anti-imprealis dan Partai Nasional Indonesia (PNI).<sup>13</sup>

Kembali lagi pada karakter atau tradisi utama komunisme, perjuangan kelas dengan kepemimpinan kaum buruh dan kaum tani sebagai penggerak revolusi juga bagian yang tak terlepas. Contoh PKI, partai ini memadukan dua konsep perjuangan, yaitu perjuangan massa yang dihimpun dari bawah dan dipimpin oleh kalangan kaum tani dan buruh sebagai front dari bawah, serta kolaborasi dengan nasionalis borjuis sebagai front dari atas, kemudian digabungkan sebagai front nasional.

Namun jika berkata tentang karakteristik komunisme, kaum buruh dan kaum tani merupakan bagian penting dalam perjuangan revolusi. Salah satu contoh kutipan ceramah Ketua Komite Sentral PKI D.N. Aidit dalam kesempatan memberikan ceramahnya di SESKOAD (Sekolah Staff Komando Angkatan Darat) mengatakan antara lain sebagai berikut:

Kaum buruh dan kaum tani adalah soko-guru Revolusi, pendorong maju Revolusi bersama-sama dengan Rakyat pekerja lainnya. Tanpa kaum buruh dan kaum tani tidak mungkin samasekali untuk membangun masyarakat apapun. Ya, tanpa kaum buruh dan kaum tani tidak mungkin ada masyarakat. Bayangkanlah betapa rupanya kita yang berkumpul dalam ruangan ini, jika tidak ada kaum tani dan kaum buruh yang memproduksi bahan pangan dan pakaian! Dasar masyarakat, yaitu penciptaan kekayaan materiil, adalah hasil ciptaan kaum buruh dan tani. Merekalah yang menghasilkan sandang-pangan, menghasilkan segala apa yang memungkinkan kita hidup. Sudah tentu kita tidak boleh meremehkan peranan golongan-golongan lain dalam masyarakat, misalnya kaum kerajinan tangan, intelektual, pegawai negeri, anggota angkatan bersenjata dsb. (D.N. Aidit, 1963)<sup>14</sup>

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 36

<sup>14</sup> Pidato Dipa Nusantara Aidit di SESKOAD, "*PKI dan Angkatan Darat*"; (Sejarah Marxisme di Indonesia, Yayasan Pembaruan, 1963)

Pada akhirnya kaum komunis secara konsep sangat matang dalam menentukan strateginya. Dan perjuangan seperti ini atau bisa dikatakan komunisme dipakai sebagai strategi yang tepat untuk membentuk suatu negara yang kuat tanpa melepaskan asal-usul dan tradisi yang melekat di negara itu sendiri.

### 1.6.2 Pemilu Legislatif

Pemilihan Umum atau yang disingkat Pemilu adalah ajang perwujudan demokrasi dalam rangka memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan di pemerintahan. Biasanya jabatan itu antara lain presiden, wakil presiden, dan anggota legislatif atau wakil rakyat dari tingkat tertinggi nasional sampai tingkat daerah atau desa.<sup>15</sup> Pemilu juga merupakan pemilihan langsung oleh rakyat untuk menentukan wakil dan pemimpinnya di pemerintahan. Pemilihan eksekutif juga tidak terbatas dalam memilih presiden dan wakilnya, di tingkat propinsi sampai desa juga diadakan pemilihan langsung oleh rakyat. Contohnya pemilu kepala daerah, walikota, desa, dan sebagainya.

Sedangkan legislatif adalah badan deliberatif pemerintah dengan kuasa membuat hukum. Legislatif dikenal dengan beberapa nama, di antaranya parlemen, kongres, dan asembli nasional. Dalam sistem parlemen, legislatif adalah badan tertinggi yang menunjuk eksekutif. Dalam sistem presidensial, legislatif adalah cabang pemerintahan yang sama dan bebas dari eksekutif. Selain menetapkan hukum, legislatif juga biasanya memiliki kuasa untuk menaikan pajak dan menerapkan anggaran dan pengeluaran uang lainnya. Kadangkala juga legislatif menulis perjanjian dan memutuskan perang.<sup>16</sup>

Maka Pemilu Legislatif merupakan pemilihan yang diadakan untuk memilih anggota parlemen atau legislatif atau biasa disebut dengan wakil rakyat untuk beberapa periode tertentu. Pemilu legislatif juga bertujuan bukan hanya

---

<sup>15</sup> Wikipedia "Pemilu"

<sup>16</sup> Wikipedia "Legislatif"

untuk memilih tingkat nasional, tapi juga tingkat daerah atau lokal. Bila merujuk Indonesia, biasa mengenal Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang merupakan tingkat nasional dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang merupakan wakil di tingkat daerah. Dalam teknis pemilihan sama dengan pemilihan eksekutif –presiden, wakil presiden, dan kepala daerah – yang merupakan wakil dari partai politik. Namun berbeda dengan eksekutif, kuota kursi legislatif ditentukan sesuai dengan kebutuhan tingkat nasional dan daerah. Sebagai contoh, terdapat 200 kursi di legislatif, dan para partai politik mengusung calonnya untuk merebutkan sebanyak-banyaknya kursi di legislatif. Partai yang mendapatkan kursi paling banyak dianggap partai dengan dominasi terkuat di parlemen atau legislatif.

Untuk pelaksanaannya, pemilu legislatif diadakan setelah beberapa periode yang ditentukan. Jika periode suatu legislatif berakhir, maka harus diadakan pemilihan kembali. Di Indonesia, pemilu legislatif diadakan setiap lima tahun sekali. Pemilu legislatif di Indonesia diadakan serentak dengan pemilihan umum nasional dan pemilihan presiden dan wakil presiden di tahun yang sama. Namun waktu pelaksanaan beragam, berbeda dengan Indonesia, Jepang mengadakan pemilu legislatif tingkat nasional dan daerah tidak sama, kecuali di Tokyo yang mengadakan pemilu legislatif tingkat daerah Tokyo dan nasional hanya selang sebulan. Sedangkan pemilihan kepala eksekutif yaitu perdana menteri dilakukan di waktu yang berbeda.

### **1.6.3 Tokyo**

Tokyo merupakan ibukota negara Jepang. Terletak di propinsi Kanto, Tokyo merupakan salah satu kota terbesar di dunia. Selain sebagai pusat pemerintahan, Tokyo juga sebagai pusat perekonomian. Luas Tokyo sekitar 2.186,96 km<sup>2</sup>, populasi penduduk sekitar 12.576.601 jiwa (2005), dan suhu rata-rata pertahun sekitar 15.9°C.

Dilihat dari sejarah kebesaran kota Tokyo sudah terlihat pada saat zaman Edo, yang juga merupakan nama lama Tokyo. Edo merupakan pusat pemerintahan yang dipimpin oleh keshogunan militer Tokugawa, atau sering disebut Tokugawa Bakufu. Sejak Tokugawa Bakufu runtuh, nama Edo digunakan sampai Restorasi Meiji berakhir dan pemerintahan Meiji berdiri. Pada bulan September 1868, Edo berganti nama menjadi Tokyo.<sup>17</sup>

Pada saat Tokyo bernama Edo, populasi penduduk sekitar 1.200.000 jiwa dan sudah merupakan salah satu kota terbesar di dunia pada saat itu. Dibandingkan dengan estimasi populasi penduduk kota Paris pada saat bergulirnya Revolusi Perancis tahun 1789, yaitu sekitar 700.000 jiwa sudah membuktikan bahwa Edo sudah menjelma menjadi kota besar dunia. Ditambah lagi Tokyo merupakan tempat berdiamnya para Shogun yang mempunyai kekuasaan tinggi, dan merupakan kota tempat pemerintahan militer (bakufu), serta tempat terdapatnya Benteng Edo yang merupakan kantor pemerintahan pada saat itu. Ini merupakan fakta dalam sejarah yang meyakinkan bahwa Edo adalah ibukota masa depan Jepang.<sup>18</sup>

Seperti halnya ibukota yang ada di dunia, Tokyo sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian merupakan pusat perhatian dan secara langsung memberikan pengaruh besar baik di bidang ekonomi maupun politik. Di Indonesia contohnya, Jakarta sebagai ibukota merupakan tempat pertarungan politik tertinggi di kalangan partai politik besar. Pada pemilu kepala daerah tahun 2012, kemenangan salah satu kandidat yang diusung partai besar merupakan gengsi tersendiri dan juga merupakan prestasi politik besar yang diraih partai, yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap elektabilitas partai.

---

<sup>17</sup> Suguru Sasaki, *Edo ga Tokyo ni natta Hi*, (Tokyo: Kodansha, 2011)

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 11



## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui kajian pustaka. Studi pustaka yang digunakan ialah menelaah berbagai artikel, koran, buku, dan situs resmi yang berhubungan dengan Partai Komunis Jepang, baik berupa fisik maupun elektronik. Sebagian besar bahan berupa artikel diperoleh dari internet, dan bahan berupa artikel koran diperoleh dari kantor cabang Koran Asahi di Jakarta.

## 1.8 Manfaat Penelitian

Penulis sangat mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, di antaranya:

- 1) Sebagai bahan pengetahuan yang bermanfaat bagi khalayak umum serta sebagai sumbangsih untuk dunia penelitian.
- 2) Dapat membuka wawasan khalayak umum untuk dapat mempunyai pandangan sendiri tentang komunisme, dan;
- 3) Dapat berguna bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Darma Persada dalam penelitian terkait.

## 1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika Penyusunan berawal dari lingkup besar mengerucut menjadi spesifikasi pembahasan. Terdiri dari ulasan latar belakang secara universal, ulasan sejarah Partai Komunis Jepang, keikutsertaan Partai Komunis Jepang di Pemilu Legislatif Tokyo 2013 hingga kesimpulan dari keseluruhan ulasan. Adapun sistematika penyajian adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

## **BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PARTAI KOMUNIS JEPANG PASCA PERANG DUNIA II**

- **Red Purge dan Dilema 1950**
- **Tokoh Besar dan Garis Perjuangan Partai Komunis Jepang**
  - **Kenji Miyamoto**
  - **Tetsuzo Fuwa**
  - **Garis Perjuangan Partai**
- **Keanggotaan Partai**
- **Publikasi Partai**
- **Kuangan Partai**
- **Perkembangan Angka Pemilih**

## **BAB III KEBANGKITAN PARTAI KOMUNIS JEPANG PADA PEMILU LEGISLATIF TOKYO JUNI 2013**

- **Pemilu Legislatif Tokyo 2013**
  - **Hasil Pemilu**
- **Partai Komunis Jepang (PKJ) di Pemilu Legislatif Tokyo Juni 2013**
  - **Agenda Kampanye PKJ dan Simpati Rakyat**
  - **Aliran Suara Pemilih Semu**
  - **Aliran Suara dari Pemrotes Pemerintah**
  -

## **BAB IV KESIMPULAN**